

Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi

¹ Siti Ulfah Fauziah, ² Siti Qomariyah, ³ Rubi Babullah, ⁴ Najrul Jimatul Rizki,
⁵ Ujang Natadireja
Institut Madani Nusantara

Alamat: Jl. Lio Balandongan No. 74 Cikondang Kec. Citamiang Kota Sukabumi
sitiulfah534@gmail.com

Abstract. *This study aims to gain an in-depth understanding of the holistic education concept applied in the Assajidin Integrated Islamic Elementary School (SDIT). The study used a qualitative approach involving the participation of 7 teachers and 20 students as key informants. Data was collected through in-depth interviews, class observations, and analysis of related documents. The results of the study show that SDIT Assajidin applies a holistic educational approach that includes intellectual, emotional, physical, social and spiritual aspects. Teachers at SDIT Assajidin act as facilitators in creating a learning environment that supports the overall development of students. They use a variety of active, innovative, and creative learning strategies to facilitate students' conceptual understanding and character development. In addition, students at SDIT Assajidin are actively involved in learning through group discussions, collaborative projects, and relevant extracurricular activities. This learning process helps students to develop critical thinking skills, creativity, communication, cooperation, and leadership. During the implementation of the curriculum, SDIT Assajidin instilled Islamic values in all aspects of learning, both in religious and non-religious subjects. Teachers also help students understand and apply Islamic values in everyday life through examples and real experiences. This study provides an overview of the implementation of the holistic education concept at SDIT Assajidin. The results of this study are expected to provide deeper insight and understanding of holistic educational practices in an integrated Islamic school environment. The implications of this research can be used as input for curriculum development and holistic educational practices at SDIT as well as being a reference for other schools interested in adopting a similar approach.*

Keywords: *holistic education, Integrated Islamic Elementary School, educational concept, qualitative, teacher, students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan holistik yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipasi 7 guru dan 20 siswa sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Assajidin menerapkan pendekatan pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Guru-guru di SDIT Assajidin berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keseluruhan siswa. Mereka menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif untuk memfasilitasi pemahaman konseptual siswa dan pengembangan karakter. Selain itu, siswa di SDIT Assajidin dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Proses pembelajaran ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Selama pelaksanaan kurikulum, SDIT Assajidin menanamkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama maupun non-agama. Guru-guru juga membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh teladan dan pengalaman nyata. Penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi konsep pendidikan holistik di SDIT Assajidin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pendidikan holistik di lingkungan sekolah Islam terpadu. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan holistik di SDIT serta menjadi rujukan bagi sekolah lain yang tertarik untuk mengadopsi pendekatan serupa.

Kata kunci: pendidikan holistik, Sekolah Dasar Islam Terpadu, konsep pendidikan, kualitatif, guru, siswa.

LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup berbagai aspek yang meliputi pembangunan manusia secara holistik, pengembangan potensi individu, serta persiapan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di Indonesia diatur dalam berbagai kebijakan dan peraturan, termasuk UUD 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (Ramli, A., & Wahyudi, 2020). Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidikan di Indonesia yang umumnya ditekankan. *Pertama*, Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas kehidupan individu, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan diharapkan memberikan bekal yang memadai bagi siswa untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. *Kedua*, Mengembangkan potensi individu: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain memperoleh pengetahuan dan keterampilan, siswa juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, kepemimpinan, dan etika yang baik. *Ketiga*, Mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas: Tujuan pendidikan juga meliputi persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja dan dapat bersaing baik di tingkat nasional maupun global. *Keempat*, Membentuk karakter dan moral: Pendidikan di Indonesia juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati. Tujuan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berintegritas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. *Kelima*, Menciptakan masyarakat yang inklusif: Tujuan pendidikan di Indonesia juga mencakup menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok sosial yang berbeda. *Keenam*, Konsep pendidikan yang holistik dan terpadu berfokus pada pengembangan seluruh aspek siswa, termasuk aspek spiritual, akademik, fisik, sosial, dan emosional. Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai proses yang melibatkan integrasi antara kurikulum akademik dan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menjadi individu yang seimbang dan memiliki pemahaman yang

mendalam tentang hubungan antara pengetahuan akademik dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep pendidikan holistik dan terpadu memadukan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam. Kurikulum akademik yang komprehensif digabungkan dengan pembelajaran nilai-nilai Islam, yang mencakup pemahaman tentang ajaran agama, etika, akhlak, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa dalam membangun hubungan yang harmonis antara agama dan ilmu pengetahuan. Pendekatan pendidikan terpadu juga melibatkan integrasi mata pelajaran dan pembelajaran lintas disiplin. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk melihat hubungan antara berbagai mata pelajaran dan bagaimana pengetahuan dan keterampilan dari satu mata pelajaran dapat diterapkan dalam konteks lain. Misalnya, dalam mempelajari matematika, siswa dapat melihat penerapannya dalam ilmu pengetahuan alam atau dalam pemecahan masalah sehari-hari. Pendekatan holistik dan terpadu juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerjasama, dan toleransi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini dapat dilakukan melalui kurikulum khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar yang mendukung (Uswatun, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keseluruhan individu, mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Tujuan utama pendidikan holistik adalah untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang seimbang, terampil, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara diri mereka, masyarakat, dan alam sekitar (Ramli, A., & Wahyudi, 2020). *Pertama*, pendidikan holistik mengakui bahwa siswa adalah makhluk yang kompleks dengan berbagai dimensi. Pendekatan ini mengintegrasikan pengajaran dan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek kehidupan siswa, bukan hanya fokus pada aspek akademik semata. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh (Maimunah, M., & Idris, 2019).

Kedua, pendidikan holistik mendorong perkembangan intelektual siswa dengan memberikan pendidikan yang meliputi berbagai disiplin ilmu. Selain itu, pendekatan ini mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran yang analitis dan mandiri (Khasanah, N. U., & Handayani, 2018). *Ketiga*, pendidikan holistik memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa.

Pendekatan ini mempromosikan pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemahaman yang empati terhadap orang lain. Selain itu, pendidikan holistik membantu siswa mengelola emosi mereka dengan baik, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan kesejahteraan mental. *Keempat*, pendidikan holistik juga memperhatikan aspek fisik siswa. Ini mencakup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang menjaga kebugaran dan kesejahteraan fisik siswa. Hal ini penting untuk mendukung perkembangan fisik yang sehat dan gaya hidup aktif. *Kelima*, pendidikan holistik menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Selain memberikan pengetahuan akademik, pendekatan ini mendidik siswa tentang etika, nilai-nilai positif, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan yang baik. Tujuannya adalah membentuk individu yang berintegritas, memiliki sikap yang baik, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Suharsaputra, 2019). *Keenam*, pendidikan holistik juga melibatkan dimensi spiritual siswa. Ini tidak hanya terkait dengan agama, tetapi juga mengenai pemahaman diri, nilai-nilai hidup, dan penguatan hubungan dengan sesama dan alam semesta. Tujuan pendidikan holistik adalah membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang tujuan hidup, makna eksistensi, dan nilai-nilai yang mendalam. *Ketujuh*, pendidikan holistik melibatkan partisipasi aktif dari guru, orang tua, dan masyarakat dalam pendidikan siswa. Kolaborasi antara stakeholder pendidikan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang konsisten di berbagai aspek kehidupan mereka (Hayati, A., & Al-Ghazali, 2020). Pendidikan holistik bertujuan untuk menciptakan individu yang seimbang dan berdaya, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka dan peran mereka dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa diberdayakan untuk menjadi individu yang berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan (Suharsaputra, 2019).

Konsep kurikulum Islam terpadu adalah pendekatan dalam pendidikan yang menggabungkan pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional. Tujuan dari kurikulum Islam terpadu adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran, sambil memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kurikulum nasional. Kurikulum Islam terpadu menekankan pentingnya membangun fondasi agama yang kuat pada siswa. Mata pelajaran agama Islam diajarkan secara komprehensif dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, akhlak, etika, dan ibadah. Selain itu, kurikulum ini juga melibatkan pembelajaran tentang sejarah Islam, kehidupan Rasulullah, dan nilai-nilai moral dalam Islam (Hayati, A., & Al-Ghazali, 2020).

Kurikulum Islam terpadu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran non-agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan saling menghormati disisipkan dalam konteks pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Serta memperhatikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hal ini dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, proyek, presentasi, dan pengalaman langsung (Zulfah, D., & Muchtar, 2019). Kurikulum Islam terpadu melibatkan pengembangan karakter dan moral siswa. Selain pembelajaran akademik, siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerjasama. Kurikulum ini mendukung pembentukan pribadi yang berintegritas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Kurikulum Islam terpadu juga memperhatikan pengembangan keterampilan hidup siswa. Selain materi akademik, siswa juga diajarkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan beradaptasi dalam era digital. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan dunia nyata (Abduh, 2019). Kurikulum Islam terpadu juga mengutamakan pembelajaran berbasis nilai-nilai kehidupan. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Kurikulum ini mempromosikan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, dan kontribusi positif terhadap lingkungan (Maimunah, M., & Idris, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik (Arikunto, 2013). Sehingga

deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai Konsep Pendidikan Holistik di SDIT Assajidin Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Holistik di SDIT Assajidin

Perencanaan kurikulum Islam Terpadu di SDIT Assajidin Sukabumi yang telah ditetapkan oleh Yayasan, Komite, waka kurikulum, pendidik, dan kepala sekolah, selanjutnya dilaksanakan oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketetapan perencanaan. Dalam pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu di SDIT Assajidin Sukabumi, sekolah melaksanakan kurikulum dari dinas pendidikan nasional dengan kurikulum yang dimiliki SDIT Assajidin Sukabumi yaitu kurikulum Islam Terpadu dan beberapa pengembangan muatan yang dari kurikulum Islam Terpadu. Oleh karena itu pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan bisa menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun cara yang digunakan yaitu:

1. Memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap mata pelajaran umum.

Kemudian dari hasil pengamatan di lapangan peneliti mengamati bahwa di SDIT Assajidin Sukabumi telah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik berupa kegiatan salat duha, salat zuhur berjamaah, baca al qur'an, tahfidh, doa bersama sebelum kegiatan pelaksanaan belajar mengajar, dan memakai jilbab bagi yang perempuan. Kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh peserta didik yang diawasi langsung oleh pendidik. Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti mengamati bahwa pada nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Assajidin Sukabumi dapat berjalan dengan baik,. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjama'ah di masjid, sebagian besar peserta didik melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar, peserta didik perempuan diharuskan mengenakan jilbab setiap hari. Hasil pengamatan langsung dalam kegiatan sehari-hari masih ada anak didik perempuan yang tidak menggunakan jilbab di lingkungan rumahnya. Hal tersebut komitmen pada diri peserta didik belum sepenuhnya dihayati. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA sedang berlangsung di dalam kelas, pendidik mengambil ayat al qur'an dan hadis yang relevan, dengan peserta didik membaca al qur'an dan membaca doa bersama sebelum dan sesudah proses kegiatan belajar mengajar selesai. Hasil pengamatan langsung dalam kehidupan sehari-hari semua

warga sekolah membiasakan hidup sehat dan bisa membedakan lingkungan sehat dan tidak sehat.

2. Mengembangkan pengembangan diri melalui program kurikulum Islam Terpadu.

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik maka pihak sekolah berupaya menyusun program-program berupa pengembangan diri. Dari pihak sekolah memberikan fasilitas sesuai dengan bakat dan minat yang dibutuhkan peserta didik, mulai dari pramuka Islam Terpadu, sepak bola pencak silat, itu semua dikemas dalam intrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum Islam Terpadu diterapkan melalui pengembangan kurikulum Islam Terpadu sekolah yaitu pada pengembangan program pramuka Islam Terpadu dilaksanakan setiap hari sabtu, program ini diwajibkan bagi semua peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram secara baik, sebagian pendidik di dalamnya. Selain itu pada moment tertentu sekolah mengadakan perkemahan sebagai upaya penanaman karakter, atau mengikuti perkemahan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Daerah, Dinas Pendidikan Propinsi maupun Dinas Pendidikan Pusat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pihak sekolah menanamkan sifat saling menghormati anantara satu dengan yang lain, bisa bekerjasama, religius, mempunyai rasa nasionalis, dan peduli terhadap lingkungan.

3. Pengembangan program melalui kegiatan keagamaan

Pengembangan program keagamaan di Sekolah dilaksanakan dengan agenda menjalankan ibadah rutin seperti melaksanakan salat duha kegiatan ini dilaksanakan pada jam istirahat pertama para peserta didik saling bergantian melaksanakan solat duha, solat zuhur berjamaah kegiatan ini dilaksanakan waktu solat zuhur tiba, melaksanakan peringatan hari besar agama dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Dari hasil penelitian di lapangan sekolah dalam mengembangkan program keagamaan melaksanakan beberapa kegiatan yaitu manasik haji, kegiatan tersebut dilaksanakan pada musim haji dan dilakukan di lapangan tujuannya untuk melatih para peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami tentang pelaksanaan ibada haji, kemudian kegiatan malam bina iman dan takwa (MABIT) program tersebut dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu pertama dan diikuti oleh semua peserta didik. Tujuan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik dan melatih dalam melaksanakan kegiatan ibadah diwaktu malam hari.

4. Metode Pembelajaran di SDIT Assajidin Sukabumi

a) *Metode Discovery Learning*

Pendekatan Discovery learning mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan pendekatan ini, guru hanya diperbolehkan memberikan pertanyaan sebagai petunjuk, sehingga memudahkan siswa untuk menanggapi dan menceritakan cerita yang secara alami berhubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

b) *Metode Talaqqi*

Metode talaqqi merupakan salah satu metode untuk belajar di SDIT Assajidin. Di dalam metode ini, guru dan santri akan duduk berhadap-hadapan. Kemudian santri akan mengaji dan guru akan memberikan koreksi jika santri melakukan kesalahan dalam membaca al quran baik dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya.

c) *Metode Murajaah*

Salah satu metode hafalan quran yang sering digunakan adalah metode murajaah, di mana santri akan mengulang suatu bacaan al quran sesering mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat ingatan dan menjaga hafalan supaya tidak mudah lupa.

d) *Metode belajar ceramah*

adalah metode yang umum digunakan dalam proses pengajaran di mana guru memberikan penjelasan secara verbal kepada siswa tentang suatu topik atau konsep. Guru berperan sebagai pemimpin dan menyampaikan informasi secara sistematis kepada siswa. Metode ini sering digunakan dalam pengajaran kelas besar di mana siswa menjadi pendengar yang aktif. Meskipun metode ini dapat memberikan pemahaman konseptual yang baik, tetapi interaksi antara guru dan siswa terbatas sehingga tidak banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

e) *Metode belajar tanya-jawab*

Melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Guru memberikan pertanyaan untuk memancing pemikiran siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memberikan jawaban yang tepat. Metode ini membantu membangun interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka. Melalui pertanyaan dan diskusi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan berpikir yang

lebih baik.

f) PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, penelitian mandiri, proyek, permainan peran, dan pemanfaatan teknologi. PAIKEM mengedepankan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Tujuannya adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan penguasaan konsep secara mendalam.

Keistimewaan dan Kekhasan SDIT Assajidin Sukabumi

Karena secara tertulis di SDIT Assajidin Sukabumi tidak mencantumkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bentuk pengembangan dalam mendidik akhlak anak dibuatlah program kegiatan yang mendorong potensi perkembangan pribadi anak. Program kegiatan SDIT Assajidin Sukabumi tersebut meliputi:

1. MABIT

SDIT Assajidin memiliki program kegiatan berkala yang diselenggarakan setiap semester 2 bagi semua jenjang selama dua hari satu malam. Kegiatan tersebut dinamakan MABIT (MAlam Bina Iman dan Taqwa).

2. *Outing Class*

SDIT Assajidin juga memiliki kegiatan *outing class*. Yang salah satu tujuannya mengenalkan anak dengan alam. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam satu semester. Dengan kegiatan ini peserta didik diharapkan bisa mengamati ciptaan Allah dilandaskan pada tiap tema kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai tauhid dan keimanan kepada peserta didik sejak dini
- b) Agar peserta didik memahami tentang ayat kauniyah melalui ciptaan Allah
- c) Lewat adab yang telah dipelajari diharapkan bisa diamalkan
- d) Meneliti dan mengamati objek yang bersangkutan
- e) Memberikan pengalaman baru pada santri sebagai bahan motivasi dalam pembelajaran selanjutnya.

3. Parade *Tasmi'*

Parade *Tasmi'* adalah puncak kegiatan dari Kurikulum Islam Terpadu di SDIT Assajidin, yang dimulai dengan serangkaian *tasmi'* setiap jumat. Program kegiatan ini adalah pembiasaan yang dilakukan yang merupakan upaya untuk mendidik anak agar senantiasa mempunyai akhlak yang selalu terpaut dengan al-Qur'an.

4. Program bimbingan ibadah (BTAQ)

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam bidang agama islam. Program bimbingan ibadah lebih dikenal dengan sebutan BTAQ yang dilaksanakan seminggu sekali, yaitu setiap hari jum'at. Dalam hal ini guru BTAQ memonitor langsung perkembangan peserta didik dalam hal kemampuan ilmu Fiqh, do'a keseharian, ilmu tajwid, dan tahfidz surat-surat pendek.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pendorong dan penghambat bagi SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) di Indonesia melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan dan keberlangsungan sekolah tersebut. Berikut ini adalah beberapa faktor pendorong dan penghambat yang dapat memengaruhi SDIT di Indonesia:

1. Faktor Pendorong

- a) **Permintaan Masyarakat:** Adanya permintaan dari masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan dengan pendekatan Islam terpadu menjadi faktor pendorong bagi pendirian dan perkembangan SDIT di Indonesia. Permintaan ini terutama berasal dari orang tua yang menginginkan pendidikan yang berkualitas dengan penanaman nilai-nilai agama Islam.
- b) **Kepercayaan dan Dukungan Orang Tua:** Orang tua memiliki peran penting dalam pendirian dan kelangsungan SDIT Assajidin Sukabumi. Kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada SDIT Assajidin Sukabumi mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan sekolah tersebut. Dukungan orang tua dalam hal keuangan, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat menjadi faktor pendorong bagi SDIT Assajidin Sukabumi.
- c) **Keberhasilan Akademik dan Prestasi:** SDIT yang berhasil mencapai prestasi akademik yang baik dan memiliki reputasi yang positif dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa dan orang tua. Keberhasilan ini dapat meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap SDIT Assajidin Sukabumi serta menjadi faktor pendorong bagi perkembangan dan pertumbuhan sekolah tersebut.

2. Faktor Penghambat:

- a) **Keterbatasan Sumber Daya:** Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar dapat menjadi faktor penghambat bagi SDIT Assajidin Sukabumi. Kehadiran sumber daya yang memadai sangat penting untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

- b) Regulasi dan Administrasi: Tantangan dalam hal regulasi dan administrasi pendidikan dapat menjadi faktor penghambat bagi SDIT Assajidin Sukabumi. Peraturan pendidikan yang kompleks, birokrasi yang rumit, dan persyaratan administrasi yang ketat dapat menyulitkan operasional dan pengembangan SDIT Assajidin Sukabumi.
- c) Stigma dan Stereotipe: Terkadang SDIT menghadapi stigma dan stereotipe negatif terkait dengan pendidikan berbasis agama. Beberapa orang masih memiliki anggapan bahwa pendidikan agama terpadu mungkin kurang fokus pada aspek akademik atau kurang inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi SDIT Assajidin Sukabumi dalam mendapatkan dukungan dan penerimaan dari masyarakat luas.
- d) Tantangan Multikultural: Indonesia merupakan negara yang multikultural dengan beragam latar belakang agama dan budaya. SDIT Assajidin Sukabumi perlu mengatasi tantangan dalam mengakomodasi kebutuhan dan sensitivitas agama yang berbeda dalam lingkungan sekolah. Ketidappahaman atau konflik potensial dalam hal perbedaan agama dan budaya dapat menjadi faktor penghambat bagi perkembangan SDIT Assajidin Sukabumi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep pendidikan islam terpadu merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan mamadukan pendidikan ilmu dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada keterpisahan, tidak ada sekularisasi dimana semua bahasa lepas dari nilai dan ajaran islam ataupun saklarisasi dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks masa kini dan masa depan. Pendidikan islam terpadu menekankan keterpaduan dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterpaduan dalam pendidikan islam ini juga menekankan pada keterpaduan pola asuh, keterpaduan ranah dan keterpaduan materi. Apabila ketiga aspek tersebut dijalankan sebagaimana mestinya makan akan menghasilkan output yang berpikir kritis, sistematis, logis dan solutif, berbasis kreatifitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orisinal, freksibel, lancar, serta imajinatif. Terampil melakukan aktivitas yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungan. Kurikulum khas ini (kurikulum muatan lokal yang berbasis Islam) adalah pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meluaskan pada aspek life skillnya yang mata pelajarannya mempunyai porsi yang sama dengan mata pelajaran umum. Penerapan ini

dilakukan SDIT Assajidin Sukabumi dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang cukup untuk memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam serta sikap mandiri sebagai bekal hidup bersama di tengah kehidupan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh, M. (2019). Integrated Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Conceptual Framework. *Journal of Education and Practice*, 10(28), 144–149.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Hayati, A., & Al-Ghazali, A. (2020). Integrasi Kurikulum Terpadu dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 20–32.
- Khasanah, N. U., & Handayani, A. (2018). Pendidikan Karakter Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Irshad Tegal. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 1-13.
- Maimunah, M., & Idris, M. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 4(1), 32–49.
- Ramli, A., & Wahyudi, R. (2020). Implementasi Kurikulum Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 9(2), 285–310.
- Suharsaputra, U. (2019). Pendidikan Holistik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 11(2), 201–222.
- Uswatun, F. (2021). Pendidikan Karakter Holistik di SD Islam Terpadu Al-Qudwah Surabaya. *Jurnal Ta'lim Mutawassitah*, 2(1), 53–66.
- Zulfah, D., & Muchtar, H. (2019). Integrated Curriculum of Islamic Education in Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawi: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 26(2), 249–260.